

Mengembangkan Rasa Nasionalisme melalui Puisi “Sengsara dalam Negeri” Karya Grace Tampubolon bagi Kalangan Pelajar

Grace Tampubolon¹ Eny Sihite² Hanna Sianturi³ Hikmah Sidabutar⁴ Rotua Lumban Toruan⁵ Yesika Simbolon⁶ Rosmawaty Harahap⁷

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: gracetampubolon102@gmail.com¹ enysihite08@gmail.com²

hannasianturi31@gmail.com³ hikmahsidabutar@gmail.com⁴ rotuafalentina@gmail.com⁵
yesikasimbolon309@gmail.com⁶ Harahaprosmawaty@gmail.unimed.ac.id⁷

Abstrak

Salah satu jenis sastra, puisi, juga membahas masalah sosial. Puisi tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial. Penulis atau pencipta puisi menanggapi realitas sosial yang terdiri dari ketidakadilan, ketimpangan, dan masalah yang dihadapi masyarakat dalam karya-karyanya. Puisi menunjukkan kritik sosial yang secara tidak langsung mengandung nasionalisme. Puisi dapat digunakan untuk mengajar, terutama untuk menyebarkan semangat nasionalisme. Peningkatan rasa nasionalisme dapat disampaikan melalui penulisan puisi yang kemudian disebarkan kepada pembacanya melalui setiap pemenggalan kata dan pemaknaannya secara mendalam agar semakin mudah untuk memahami bagaimana perjuangan mencapai kemerdekaan sesungguhnya yang dilakukan oleh para pahlawan. Metode yang dipergunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosio-pragmatik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa puisi sebagai karya sastra juga turut berperan dalam menciptakan dan meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat khususnya para pelajar. Terutama di era modern saat ini yang para para pelajar lebih fokus pada perkembangan teknologi dan mengesampingkan sejarah masa lalu perjuangan kemerdekaan dan rasa nasionalisme yang kian menipis dari waktu ke waktu. Dan penulisan puisi ini membuktikan bahwa rasa nasionalisme dapat ditumbuhkan melalui karya sastra, khususnya dalam bentuk puisi.

Kata Kunci: Puisi, Rasa Nasionalisme, Pelajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Permanto (2012: 86), nasionalisme adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang dan didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai hasil dari cita-cita dan tujuan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, dengan tujuan mencapai persatuan atau kemerdekaan nasional serta prinsip kebebasan dan kesamarataan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika nasionalisme dapat diwujudkan dalam sikap, nilai-nilai positif yang terkandung dalam nasionalisme diharapkan dapat diterapkan dan meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia dalam berbagai aspek. Jadi, waktu yang dihabiskan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme adalah bagian penting dari kemandirian bernegara. Nasionalisme diwujudkan dalam budaya literasi membaca dan menulis, yang menanamkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Saat ini, budaya literasi di kalangan mahasiswa menjadi subjek yang menarik untuk dibahas. karena literasi budaya masih rendah dan belum mendarah daging di tengah budaya asing yang melesat. Buku tidak lagi menjadi pilihan utama untuk dibaca. Berbicara dan mendengar bahkan lebih mudah diterima oleh masyarakat daripada membaca dan menulisnya.

Sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Karakter nasionalisme melalui budaya literasi membaca dan menulis memberikan perwujudan cinta kepada tanah air dan bangsa. Kini

budaya literasi dikalangan mahasiswa menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi masih rendah dan belum mendarah daging di tengah melesatnya budaya asing, buku hampir tidak pernah lagi menjadi prioritas utama untuk dibaca. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar daripada membaca yang kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif mengacu pada penelitian dimana peneliti memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan kondisi yang sedang diteliti, memperoleh secara pasti, dan mendeskripsikan konsepnya dengan saling berkaitan. Penelitian kualitatif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan juga berdasar pada fenomena sosial yang saling berkaitan antara satu sama lain. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penciptaan puisi memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme bagi para pelajar yang sedang dalam bangku persekolahan dan diperlukan untuk semakin mencintai negara untuk kedepannya. Melalui kegiatan ini diharapkan agar semakin tingginya tingkat literasi di kalangan pemuda dan juga tingkat erasa nasionalisme para pelajar yang membaca puisi juga semakin meningkat dan berkualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun puisi yang diciptakan memiliki keterkaitan dengan rasa nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Republik Indonesia yaitu dengan judul: **SENGSARA DALAM NEGERI** sebagai perwujudan rasa nasionalisme kami untuk menghargain perjuangan pahlawan untuk meraih kemerdekaan. Yang menjadi latar belakang dalam penulisan puisi ini adalah perasaan senasib sepenanggungan kepada para pahlawan yang sudah berjuang dan rela mati demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan melepaskan negara Indonesia dari belenggu penjajahan yang sangat menyiksa. Meskipun sekarang negara Indonesia sudah merdeka dan bebas dari penjajahan serta sudah menjadi negara sendiri, namun Indonesia belum bebas secara keseluruhan. Indonesia masih mengalami penjajahan dalam hal kebudayaan, yang dalam artian bangsa Indonesia masih dipengaruhi oleh bangsa asing yang menjadi pembawa pengaruh buruk bagi generasi bangsa.

SENGSARA DALAM NEGERI

Kericuhan yang amat panik
Segerombolan manusia datang
Meminta sesuatu kepada petinggi negara
"Hai, para yang merasa tinggi, mau kalian apa? Lihat kesengsaraan kami.
Siapa yang menjadikan mu tinggi, kalau bukan kami?"

Meringis, duka, dan sengsara
Di mana keadilan yang katanya sekokoh tembok besi?
Di mana semua itu?
Mau jadi apa negeri ini?
Negeri penuh keadilan (katanya)
Negeri dalam kesatuan (katanya)
Negeri banyak kesejahteraan (katanya)

Politik, ideologi, dan pancasilais

Hanya terjadi sebuah kata-kata
Tapi tidak ada tindakan
Yang amat laris di jual beli
Ini negeri fiksi atau dongeng? (nyatanya benar)

Ibu pertiwi, lihatlah negeri ini
Tidak seimbang dengan isi
Bung karno, lihatlah negara ini
Sudah tidak ada lagi arti

Puisi ini ku tuliskan dengan (katanya)
Nyatanya tidak ada Tindakan

Puisi ini diciptakan sebagai alat untuk membawa generasi bangsa untuk semakin mencintai bangsanya sendiri dan bebas dari pengaruh dari luar sebagai wujud penjajahan di era modern ini. Penjajahan di Indonesia saat ini bukan lagi berwujud perang atau serang angkat senjata, melainkan pen jajahan karakter dan budaya melalui teknologi. Di era modern ini teknologi memegang andil penting dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk karakter dan budaya masyarakat khususnya para pelajar saat ini. Kecanduan akan teknologi membuat pembentukan karakter tak seperti dulu lagi. Pengaruh luar negeri sebagai dampak globalisasi juga terealisasikan dengan sangat pesat. Budaya luar negeri yang mendunia menyebabkan generasi muda lebih menyenangi budaya asing dan kurang tertarik dengan budayanya sendiri. Tak hanya itu, rasa kebangasaan dan juga rasa nasionalisme kian pudar dari kalangan para pelajar saat ini. Para pelajar tak lagi menghargai jasa para pahlawan yang memperjuangkan bangsa ini sehingga kita dapat merasakan indahnya kemerdekaan. Para pelajar kini hanya fokus pada bagaimana teknologi dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Mereka hanya fokus pada teknologi dan menganggap sejarah seperti perjuangan para pahlawan ini tidak penting dan cukup hanya menjadi masa lalu. Semua itu adalah pola pikir dan cara pandang yang salah. Karena kita saat ini tercipta karena adanya masa lalu. Dan pada masa lalu, pahlawan bangsa Indonesia berjuang mati matian untuk kemerdekaan dan kita harus menghargai itu. Dan sebagai perwujudan menghargai perjuangan itulah kami menciptakan puisi untuk mengenang kembali bagaimana perjuangan para pahlawan untuk meraih kemerdekaan dan juga turut merasakan perjuangan mereka dengan meningkatkan rasa Nasionalime sebagai warga negara. Puisi ini juga sebagai alat untuk meningkatkan rasa nasionalisme pelajar yang sudah sempat pudar akibat tergores perkembangan teknologi yang sedemikian pesat. Agar para pelajar dapat memahami dan juga merasakan bagaimana keras dan sulitnya para pahlawan untuk meraih kemerdekaan. Dengan semakin meningkatnya rasa nasionalisme inin maka para pelajar akan semakin menghargai masa lalu perjuangan bangsa Indonesia hingga sampai di titik sekarang ini.

KESIMPULAN

Dari uraian yang dijelaskan diatas menggambarkan bahwa puisi juga turut berperan dalam meningkatkan rasa nasionalisme, yang disalurkan oleh penulis kemudian diterima dan dimaknai oleh pembaca dan yang menjadi sasaran nya yaitu masyarakat secara luas khususnya para pelajar di Indonesia. Peningkatan rasa nasionalisme disajikan dalam bentuk puisi yang menggambarkan perjuangan para pahlawan yang tidak mudah untuk digapai. Yang kemudian dinikmati oleh para pembaca nya dan dapat memaknai setiap perjuangan para pahlawan. Puisi yang disajikan juga sebagai bentuk kritik ketidakadilan atas penjajahan di negara ini yang

kemudian dijadikan untuk menyampaikan perasaan. Dan juga menginginkan agar setiap perjuangan yang dilakukan oleh pahlawan memiliki dapat dihargai dengan baik dan dikenang sebagai wujud penghargaan. Rasa nasionalisme yang tercipta secara mendalam juga dapat menjadi wujud penghargaan atas setiap perjuangan. Hal tersebut disebabkan puisi menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Puisi menyampaikan nilai-nilai nasionalisme melalui berbagai bentuk kritik sosial dan juga perjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jassin, H.B. 1962. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Gunung Agung
- Ni'mah, Evayatun. 2017. "Pandangan Nasionalisme dalam Puisi Mah mu d Darwisy dan Rendra dalam Analisis Sastra Banding". *Pandangan Nasionalisme*. Vol. 2, No, 1.
- Purnawati, Ita. 2017. "Kritik Sosial dan Nasionalisme dalam Novel Gading-Gading Ganesha (3G) Karya Dermawan Wibisono. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Mataram.